GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG BAHAYA MENGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL

OVERVIEW OF ADOLESCENTS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARD THE DANGERS OF CONSUMING ALCOHOLIC BEVERAGES

Ni Kadek Putri Dwi Cahyani[1*], Ni Kadek Muliawati[2], Ni Ketut Ayu Mirayanti[2]
[1]Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Medika Bali
[2]Program Studi Profesi Ners STIKES Wira Medika Bali
***E-mail:** cahyaniputri293@gmail.com

ABSTRAK

Konsumsi minuman beralkohol pada remaja dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Data dari SKI (2023) menunjukkan 2,2% penduduk usia 10 tahun ke atas tercatat mengonsumsi minuman beralkohol dalam satu bulan terakhir dan kondisi ini menandakan meningkatnya perhatian terhadap perilaku berisiko pada remaja. Rendahnya pengetahuan dan sikap remaja mengenai bahaya alkohol menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya perilaku berisiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya mengonsumsi minuman beralkohol di SMP Negeri XY Kuta Utara. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 216 siswa, yang diambil menggunakan teknik *Probabilty Proportionate Stratified Random Sampling*, dan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 177 orang (82%), cukup sebanyak 23 orang (10,6%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (7,4%). Pada aspek sikap diperoleh responden dengan sikap positif terhadap bahaya mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 120 orang (55,6%), sedangkan 96 responden (44,4%) memiliki sikap negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang baik, namun peningkatan pengetahuan tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan pembentukan sikap positif. Adanya proporsi sikap negatif yang masih tinggi mengindikasikan perlunya upaya edukasi yang lebih efektif dan berkesinambungan, tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada pembentukan persepsi risiko dan kesadaran siswa. Keterlibatan sekolah, orang tua, serta lingkungan sekitar diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap secara bersamaan sehingga dapat menurunkan kecenderungan perilaku berisiko terkait konsumsi alkohol.

Kata Kunci: Minuman Beralkohol, Pengetahuan, Remaja, Sikap

ABSTRACT

Consumption of alcoholic beverages among adolescents can lead to negative impacts on their physical, mental, and social health. Data from SKI (2023) show that 2.2% of the population aged 10 years and older consumed alcoholic beverages in the past month, indicating growing concern regarding risky behaviors among adolescents. Low levels of knowledge and attitudes about the dangers of alcohol are among the factors contributing to these risky behaviors. This study aims to describe the knowledge and attitudes of adolescents regarding the dangers of consuming alcoholic beverages at SMP Negeri XY Kuta Utara. The research design used was descriptive quantitative with a cross-sectional approach. The sample consisted of 216 students selected using Probability Proportionate Stratified Random Sampling, and data were collected using a questionnaire. Based on the level of knowledge, 177 respondents (82%) had good

knowledge, 23 respondents (10.6%) had moderate knowledge, and 16 respondents (7.4%) had poor knowledge. In terms of attitudes, 120 respondents (55.6%) displayed a positive attitude toward the dangers of consuming alcoholic beverages, while 96 respondents (44.4%) showed a negative attitude. The results indicate that although the majority of students possess good knowledge, the increase in knowledge does not fully correspond to the formation of positive attitudes. The relatively high proportion of negative attitudes suggests the need for more effective and continuous educational efforts, focusing not only on providing information but also on shaping risk perception and awareness among students. The involvement of schools, parents, and the surrounding environment is expected to enhance both knowledge and attitudes, thereby reducing the tendency for risky behaviors related to alcohol consumption.
Keywords: *Adolescents, Alcoholic Beverages, Attitude, Knowledge*

Pendahuluan

Masa remaja sering digambarkan sebagai masa "pencarian jati diri" yang juga dikenal sebagai fase "topan dan badai". Masa ini rawan konflik dan memicu perubahan psikologis yang mendorong mereka untuk mencoba hal - hal baru, mengingat bahwa remaja memiliki tingkat penasaran yang tinggi. Lemahnya kontrol diri, kurangnya pengawasan orang tua, serta kuatnya pengaruh teman sebaya menjadi faktor pendorong terjadinya kenakalan remaja (Mardliyah et al., 2023). Bentuk kenakalan remaja salah satunya adalah mengonsumsi minuman beralkohol (Rulmuzu, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2024) tercatat bahwa pada tahun 2019 ada sekitar 2,6 juta orang di dunia yang meninggal karena konsumsi alkohol, dari jumlah itu sekitar 2 juta adalah pria dan 600 ribu adalah wanita.. Wilayah yang mencatat jumlah kematian paling tinggi akibat alkohol (per-100.000 penduduk) adalah Eropa dan Afrika, yaitu sekitar 53 kematian per 100.000 orang di masing-masing wilayah. Badan Pusat Statistik (2022) melaporkan jika ditinjau berdasarkan wilayah tempat tinggal, konsumsi alkohol di pedesaan tercatat lebih tinggi, yaitu 0,53 liter per kapita, dibandingkan dengan perkotaan yang hanya mencapai 0,18 liter per kapita. Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia (2023) prevalensi konsumsi minuman beralkohol dalam 1 bulan terakhir sebesar 2,2% dari penduduk usia 10 tahun ke atas di Indonesia. Provinsi Bali menempati urutan ketiga tertinggi dalam distribusi konsumsi alkohol di Indonesia dengan persentase sebesar 9,3%. Posisi pertama ditempati oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 15,2%, disusul Sulawesi Utara sebesar 11,4%.

Bali merupakan destinasi wisata ternama dunia yang terkenal akan keindahan alam dan kekayaan budayanya. Tingginya arus wisatawan juga membuka peluang bagi peredaran narkoba dan penyalahgunaan alkohol. Kabupaten Badung merupakan salah satu tujuan wisata utama di Provinsi Bali. Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2025) mencatat bahwa pada bulan Mei, Kabupaten Badung menerima jumlah perjalanan wisatawan nusantara terbanyak dibandingkan daerah lain di Bali. Pemerintah Kabupaten Badung menjadikan sektor pariwisata sebagai prioritas utama pembangunan dan sumber pendapatan daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kawasan wisata seperti Badung tidak hanya menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga rentan terhadap permasalahan sosial, termasuk penyalahgunaan zat adiktif dan minuman beralkohol (Sugianto, 2021).

Minuman keras beralkohol memberikan dampak yang serius terhadap kesehatan tubuh. Alkohol yang dikonsumsi dapat memberikan pengaruh langsung terhadap tubuh, seperti hilangnya keseimbangan, munculnya perasaan gembira berlebihan, hingga kondisi mabuk apabila dikonsumsi dalam dosis tinggi. Kadar alkohol yang rendah umumnya menimbulkan *euforia* atau perasaan senang yang berlebihan. Peningkatan kadar alkohol dalam tubuh dapat menyebabkan kantuk, penurunan kesadaran, bahkan kematian. Dampak jangka panjang dari konsumsi alkohol juga berdampak buruk terhadap kesehatan fisik, mental, dan kehidupan social (Maulani, 2022).

Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 11 Tahun 2017 menjelaskan bahwa minuman beralkohol tidak boleh dijual di

sekitar tempat-tempat yang dekat dengan remaja, seperti sekolah, tempat bermain, atau penginapan remaja. Minuman beralkohol secara hukum hanya dapat dibeli oleh individu yang berusia 21 tahun ke atas dengan menunjukkan kartu identitas resmi. Ketentuan ini bertujuan untuk melindungi remaja dari dampak negatif konsumsi alkohol (Peraturan Daerah Kabupaten Badung, 2017). Temuan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sudiana (2021) tentang "Efektivitas Penegakan Hukum Terhadap Larangan Penjualan Minuman Fermentasi dan Destilasi Khas Bali" mendapatkan hasil bahwa meskipun sudah ada aturan yang melarang penjualan minuman beralkohol tradisional seperti arak dan tuak kepada anak-anak, pelanggaran masih sering terjadi karena kurangnya pengawasan dan sosialisasi dari pihak yang berwenang.

Pengetahuan dan sikap termasuk dua komponen internal yang memiliki keterkaitan kuat dengan perilaku konsumsi alkohol (Yoyok et al., 2023). Pengetahuan menjadi dasar bagi individu untuk mengenali suatu masalah dan menentukan bagaimana mereka harus bersikap. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk memahami, menjelaskan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya (Lactona & Cahyono, 2024).

Sikap merupakan satu faktor internal yang sangat penting harus dimiliki oleh remaja untuk menghindari diri dari mengonsumsi minuman beralkohol, karena sikap mencerminkan kecenderungan individu dalam merespons informasi tersebut, baik dalam bentuk penerimaan, penolakan, maupun ketidakpedulian (Wibowo & Setiawan, 2024).

Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di kalangan wisatawan mancanegara. Kawasan ini dikenal sebagai tujuan utama bagi wisatawan *digital nomad*, dengan penilaian yang sangat tinggi sebagai tempat tinggal sekaligus bekerja (Prabawati, 2021). Popularitas ini didukung oleh banyaknya villa, kafe, restoran, dan bar yang tersebar di wilayah tersebut. Keberadaan bar memudahkan akses terhadap minuman beralkohol, seperti bir, arak, dan minuman keras lainnya bagi warga lokal. Sekolah yang berada di wilayah tersebut salah satunya adalah SMP Negeri XY Kuta Utara. Paparan terhadap budaya luar dan gaya hidup permisif yang berkembang di daerah pariwisata dapat memengaruhi cara pandang remaja terhadap konsumsi alkohol, sehingga penting untuk mengidentifikasi sejauh mana mereka memiliki pemahaman dan sikap yang tepat terhadap bahaya tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Mengonsumsi Minuman Beralkohol di SMP Negeri XY Kuta Utara.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya mengonsumsi minuman beralkohol di SMPN XY Kuta Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 – 3 Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMPN XY Kuta Utara sebanyak 467 orang. Cara menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin didapatkan 216 responden. Teknik samping penelitian ini menggunakan *Probability sampling* yaitu dengan *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 pernyataan pengetahuan dan 10 pernyataan sikap mengenai bahaya mengonsumsi minuman beralkohol. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dengan nilai *r hitung* pada kuesioner pengetahuan (0,510–0,686) dan sikap (0,525–0,765), lebih besar dari *r tabel* (0,361). Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan memiliki nilai *Cronbach's alpha* 0,884, sedangkan kuesioner sikap memiliki nilai 0,850. Nilai *Cronbach's alpha* $\geq$ 0,60 menandakan bahwa seluruh butir pernyataan pada kedua kuesioner dinyatakan reliabel. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif kuantitatif dengan analisis univariat.

Hasil Penelitian
Hasil Karakteristik Responden

Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur dan Jenis Kelamin Responden Remaja di SMP N XY Kuta Utara

No.	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	10-12 Tahun	41	19
2	13-15 Tahun	175	81
	Jumlah	**216**	**100**
No.	**Jenis Kelamin**	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
1	Laki-Laki	113	52,3
2	Perempuan	103	47,7
	Jumlah	**216**	**100**

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan bahwa sebagian besar berumur 13-15 tahun yaitu sebanyak 175 orang (81%) dan didapatkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 113 orang (52,3%).

Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi Bahaya Mengonsumsi Minumanan Beralkohol

Pernah Mendapat Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	181	83,8
Tidak	35	16,2
Jumlah	**216**	**100**
Sumber Informasi	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
Tenaga Kesehatan	42	23,2
Keluarga	33	18,2
Internet	60	33,1
Media (radio, televisi, buku)	26	14,4
Orang Terdekat	12	6,6
Lain-Lain (sekolah, masyarakat)	8	4,4
Jumlah	**181**	**100**

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan sumber informasi mengenai bahaya mengonsumsi minuman beralkohol didapatkan mayoritas responden pernah mendapat informasi yaitu sebanyak 181 orang (83,8%) dan sebagian besar responden memperoleh informasi melalui internet yaitu sebanyak 60 orang (33,1%).

Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Riwayat Mengonsumsi Minuman Beralkohol Responden Remaja di SMP N XY Kuta Utara

No.	Riwayat Mengosumsi	Frekuensi	Presentase(%)
1	Ya	34	15,7
2	Tidak	182	84,3
	Jumlah	**216**	**100**

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan riwayat mengonsumsi minuman beralkohol didapatkan sebagian besar adalah tidak memiliki riwayat

mengonsumsi minuman beralkohol yaitu sebanyak 182 orang (84, 3%).

Hasil Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Remaja Tentang Bahaya Mengonsumsi Minuman Beralkohol di SMP N XY Kuta Utara

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	177	82
2	Cukup	23	10,6
3	Kurang	16	7,4
	Jumlah	**216**	**100**

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 177 orang (82%).

Hasil Sikap Remaja Tentang Bahaya Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Remaja Tentang Bahaya Mengonsumsi Minuman Beralkohol di SMP N XY Kuta Utara

No.	Sikap Remaja	Frekuensi	Presentase(%)
1	Positif	120	55,6
2	Negatif	96	44,4
	Jumlah	**216**	**100**

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 120 orang (55,6%).

Hasil Crosstabulasi Antara Data Karakteristik Riwayat Mengonsumsi Minuman Beralkohol dengan Tingkat Pengetahuan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Crosstabs Antara Riwayat Mengonsumsi Minuman Beralkohol dan Pengetahuan Remaja di SMPN XY Kuta Utara

		Tingkat Pengetahuan			Total
		Baik	**Cukup**	**Kurang**	
Riwayat Mengonsumsi	**Ya**	17 7,9%	7 3,2%	10 4,6%	**34** **15,7%**
	Tidak	160 74,1%	16 7,4%	6 2,8%	**182** **84,3%**
Total		**177**	**23**	**16**	**216**
		82%	**10,6%**	**7,4%**	**100,0%**

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mengonsumsi minuman beralkohol memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 160 orang (74,1%).

Hasil Crosstabulasi Antara Data Karakteristik Riwayat Mengonsumsi Minuman Beralkohol dengan Sikap

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Crosstabs Antara Riwayat Mengonsumsi Minuman Beralkohol dan Sikap Remaja di SMPN XY Kuta Utara

		Sikap		Total
		Positif	**Negatif**	
Riwayat Mengonsumsi	**Ya**	5 2,3%	29 13,4%	**34** **15,7%**
	Tidak	115 53,3%	67 31%	**182** **84,3%**
Total		**120** **55,6%**	**96** **44,4%**	**216** **100,0%**

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol memiliki sikap positif yaitu sebanyak 115 orang (53,3%).

Pembahasan

Karakteristik Responden

Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan umur responden didapatkan bahwa sebagian besar berumur 13-15 tahun sebanyak 175 orang (81%) dan didapatkan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 113 orang (52,3%). Adisa (2023) mengungkapkan masa remaja ditandai oleh rasa ingin tahu yang kuat, kecenderungan mengambil risiko tanpa mempertimbangkan konsekuensinya dengan matang, dan ketertarikan pada hal-hal petualangan. Menurut Sulaeman et al. (2024) remaja pada rentang usia 13–15 tahun, cenderung merasa bahagia ketika diterima dan disukai oleh lingkungan pergaulannya. Pada tahap ini, muncul kecenderungan untuk bersikap narsistik. Remaja juga kerap mengalami kebingungan dalam menentukan sikap, misalnya antara menjadi pribadi yang sensitif atau acuh tak acuh, ramai atau pendiam, optimis atau pesimis, serta idealis atau materialistis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo & Setiawan (2024) di SMP N 1 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung menunjukkan distribusi usia serupa, yaitu 29 siswa (48%) berusia 13 tahun dan 31 siswa (52%) berusia 14 tahun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri et al., (2024) yang dilakukan di Dusun Tegal Tirto, Kecamatan Salam, Magelang, dengan jumlah responden sebanyak 54 orang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 16–17 tahun (56,67%). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barros et al. (2024) yang melaporkan prevalensi konsumsi alkohol pada remaja laki-laki sebanyak 36 orang (87,8%), lebih tinggi dibandingkan perempuan yaitu 5 orang (12,2%). Berbeda dengan hasil penelitian Lubis et al. (2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 94 orang (75,2%).

Peneliti berasumsi bahwa Mayoritas responden berusia 13–15 tahun termasuk dalam tahap remaja pertengahan, yaitu fase pencarian jati diri yang sangat dipengaruhi lingkungan sosial dan teman sebaya. Tahap ini ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga remaja memerlukan arahan orang tua dan guru agar terhindar dari perilaku mengonsumsi alkohol. Dominasi responden laki-laki diduga turut memberikan kontribusi terhadap kecenderungan perilaku berisiko, karena remaja laki-laki umumnya ingin menunjukkan keberanian serta mencoba hal baru.

Sumber Informasi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi mengenai bahaya mengonsumsi minuman beralkohol, yaitu sebanyak 181 orang (83,8%) dan sebagian besar responden memperoleh informasi melalui internet yaitu sebanyak 60 orang (33,1%). Menurut Budiman dan Riyanto (2013) dalam Efendi & Abidin

(2022) menyatakan perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai bentuk media seperti internet yang berperan besar dalam membentuk opini dan pengetahuan masyarakat terhadap suatu isu atau inovasi.

Kondisi ini selaras dengan penelitian Wibowo & Setiawan (2025) yang menemukan bahwa mayoritas responden memperoleh informasi melalui internet yaitu sebanyak 24 orang (92%). Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan Martayani et al. (2023) menunjukkan mayoritas responden tidak mengetahui risiko mengkonsumsi minuman beralkohol dan belum pernah mencari informasi tentang bahaya minuman beralkohol yaitu sebanyak 62 orang (75,6%).

Peneliti berpendapat bahwa dominasi sumber informasi dari internet menunjukkan ketergantungan remaja di SMP Negeri XY Kuta Utara terhadap media digital dalam memperoleh pengetahuan tentang bahaya alkohol. Kondisi tersebut menggambarkan pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam memberikan pendampingan agar informasi yang diterima remaja tetap akurat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Riwayat Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Hasil penelitian yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki riwayat mengonsumsi minuman beralkohol, yaitu sebanyak 182 orang (84,3%). Merujuk pada pendapat Yoyok et al. (2023) menyatakan bahwa konsumsi alkohol dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal terdiri dari pengetahuan, sikap, serta kondisi psikologis individu, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2022) yang melaporkan bahwa sebagian besar remaja usia pertengahan memiliki perilaku tidak pernah mengonsumsi minuman keras sebanyak 35 orang (61%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lantyani et al., (2020) diperoleh hasil mayoritas 57% responden pernah mengkonsumsi alkohol.

Peneliti meyakini bahwa rendahnya perilaku konsumsi alkohol pada remaja di SMP Negeri XY Kuta Utara tidak terlepas dari pendidikan dan bimbingan moral di sekolah serta pengaruh lingkungan sosial yang positif berperan penting dalam membentuk pola pikir remaja agar memiliki pemahaman yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap bahaya konsumsi minuman beralkohol.

Hasil Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap bahaya mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 177 orang (82%). Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil keingintahuan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera. Setiap individu akan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda karena proses sensorik terhadap objek yang sama dapat berbeda-beda. Budiman dan Riyanto (2013) dalam Efendi & Abidin (2022) menyebutkan Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang meliputi pendidikan, akses ke media massa atau sumber informasi, kondisi sosial budaya dan ekonomi, lingkungan sekitar, pengalaman hidup, dan usia.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sawitri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa 42 (77,8%) responden memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Badalia & Noya (2021) ditemukan bahwa sebagian besar remaja menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik 90,7 %. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Darmawati et al.,(2020) yang melibatkan 35 responden mendapatkan hasil mayoritas responden 21 orang (60%) memiliki pengetahuan kurang. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita et al. (2020) dimana mayoritas responden sebanyak 42 orang (44,7%) memiliki pengetahuan sedang.

Mayoritas responden yang tidak memiliki riwayat mengonsumsi alkohol berada pada kategori pengetahuan baik (74,1%). Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja yang belum pernah mengonsumsi alkohol memiliki pemahaman yang baik mengenai bahaya alkohol. Tingginya tingkat pengetahuan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik usia responden yang berada pada tahap remaja pertengahan (13–15 tahun), sehingga masih mudah dibina. Peran guru dan guru BK melalui

pembinaan moral serta edukasi informal turut memperkuat pemahaman mereka. Sebagian besar responden juga pernah menerima informasi tentang bahaya alkohol, terutama melalui internet. Lingkungan sekolah yang positif dan pengawasan guru turut membantu mencegah keterlibatan remaja dalam perilaku berisiko. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan informal di sekolah efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja meskipun belum terdapat program penyuluhan formal.

Peneliti menambahkan bahwa adanya responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (7,4%) dipengaruhi oleh masih munculnya pemahaman yang keliru mengenai bahaya alkohol. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang salah menjawab pernyataan pada kuesioner yang berbunyi "bahaya alkohol hanya terjadi jika dikonsumsi dalam jumlah besar". Jawaban yang keliru menunjukkan bahwa sebagian remaja belum menyadari bahwa alkohol dalam jumlah sedikit pun tetap dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan dan perilaku.

Hasil Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden remaja di SMP N XY Kuta Utara memiliki sikap positif terhadap bahaya mengonsumsi minuman beralkohol, yaitu sebanyak 120 orang (55,6%). Robbins (2002) dalam Syafrinadina et al. (2024) mengungkapkan bahwa sikap adalah bentuk evaluasi seseorang mengenai suatu tindakan atau kejadian. Sikap dapat tidak sejalan dengan nilai yang dimiliki apabila individu berada dalam kondisi yang tidak stabil atau mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk teman sebaya dan keluarga, juga terbukti berperan signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sihombing et al. (2025) yang melibatkan 140 responden, dan hasilnya menunjukkan bahwa 72 responden (51,4%) memiliki sikap baik (positif), Penelitian ini di dukung oleh penelitian Namotemo et al. (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap bahaya minuman keras, yaitu sebesar 45 orang (58,3%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Paramita et al. (2020) dimana mayoritas responden yaitu sebanyak 63 orang (67%) memiliki sikap negatif. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fowo et al. (2021) dimana mayoritas responden yaitu sebanyak 88 orang (51,2%) memiliki sikap negatif.

Mayoritas responden yang tidak memiliki riwayat mengonsumsi alkohol menunjukkan sikap positif terhadap bahaya alkohol (53,3%). Kondisi ini mencerminkan keberhasilan pembinaan karakter di sekolah melalui penanaman nilai moral, kedisiplinan, dan perilaku hidup sehat yang diperoleh dari kegiatan belajar, bimbingan guru, serta lingkungan sosial yang kondusif. Pengaruh teman sebaya yang positif turut memperkuat pembentukan sikap sehat pada remaja. Sebanyak 44,4% responden menunjukkan sikap negatif. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan tingginya rasa ingin tahu pada masa remaja yang membuat individu lebih mudah terdorong untuk mencoba hal baru dan terpengaruh oleh lingkungan. Paparan lingkungan luar sekolah yang menampilkan alkohol sebagai sesuatu yang umum atau menarik berpotensi memperkuat terbentuknya sikap negatif tersebut.

Kesimpulan

Hasil penelitian Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Mengonsumsi Minuman Beralkohol dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMP Negeri XY Kuta Utara berusia 13–15 tahun sebanyak 175 orang (81%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 113 orang (52,3%). Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi mengenai bahaya mengonsumsi minuman beralkohol didapatkan mayoritas responden pernah mendapat informasi sebanyak 181 orang (83,8%) dan sebagian besar responden memperoleh informasi melalui internet sebanyak 60 orang (33,1%). Karakteristik berdasarkan riwayat mengonsumsi minuman beralkohol menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak pernah mengonsumsi sebanyak 182 orang (84,3%).

2. Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 177 orang (82%).
3. Hasil penelitian berdasarkan sikap yaitu sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 120 orang (55,6%).

Saran

1. Bagi Sekolah
   Pihak sekolah diharapkan menyediakan media informasi seperti banner dan majalah dinding (mading) sehingga dapat menjadi sarana visual yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya mengonsumsi minuman beralkohol.
2. Bagi Orang Tua dan Keluarga
   Orang tua diharapkan aktif memberikan pendampingan dan edukasi terkait bahaya konsumsi alkohol, sekaligus memantau pergaulan anak di rumah maupun masyarakat untuk mencegah perilaku berisiko.
3. Bagi Perawat Komunitas
   Perawat komunitas dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang program penyuluhan, intervensi, atau kegiatan promotif-preventif di sekolah dan masyarakat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan mengamati langsung perilaku remaja di sekolah maupun di lingkungan masyarakat guna memahami tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap bahaya konsumsi alkohol. Peneliti juga bisa menggali faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pengetahuan dan sikap tersebut, mencakup pengaruh teman sebaya, media sosial, peran orang tua, serta kondisi psikologis remaja. Peneliti disarankan menggunakan ruangan tertutup agar pengisian kuesioner berlangsung lebih kondusif

Daftar Pustaka

Adisa, V. (2023). *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Tumbuh Kembang Remaja*. Rumah Baca.

B. Badalia, K., & D. Ar. Noya, M. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras Di Halmahera Utara. *LELEANI : Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, *1*(2), 62–69. https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.75

Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Konsumsi Alkohol Oleh Penduduk Dalam Satu Tahun Terakhir*.

BPS Bali. (2025). Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Bulan Mei 2025. *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali*, *27*(5), 1–10. https://bali.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/02/717955/perkembangan-pariwisata-provinsi-bali-maret-2025.html

Darmawati, I., Nurlita, L., & Ropi, H. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang Konsumsi Alkohol. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *9*(2), 134–141. https://doi.org/10.37341/interest.v9i2.201

Efendi, Y., & Abidin, A. Z. (2022). *Monograf "Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Vaksinasi Booster Di Desa Prambontergayang Tuban."* Guepedia.

Fowo, M., Selly, J., & Djogo, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMAN 6 Kupang. *Chmk Nursing Scientific Journal*, *5*(1 SE-Articles).

Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan. *Enfermeria Ciencia*, *2*(4), 241–257. https://doi.org/10.56586/ec.v2i4.64

Lantyani, R. C., Husodo, B. T., & Handayani, N. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Terhadap Konsumsi Alkohol Pada Siswa SMA Negeri di Wilayah Kecamatan Boja*. *8*, 1–8.

Mardliyah, U., Rais, L., Ramli, U., Purwanti, N., & Nurul Nikmatul Ula, S. (2023). Sosialisasi Dampak Komsumsi Miras Terhadap Perilaku Remaja Di Wisata Tanjung Kasuari Kelurahan Saoka Distrik Maladummes Kota Sorong. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 23–30.

https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i2.642

Martayani, N. M., Widyanthari, D. M., Ayu, G., Antari, A., Komang, N., & Sawitri, A. (2023). *Gambaran Perilaku Konsumsi Alkohol Pada Masyarakat Desa Pakisan Kabupaten Buleleng*. *12*, 413–422.

Maulani, F. A. (2022). *Bahaya Minuman Beralkohol*. CV. Media Edukasi Creative.

Namotemo, R. R. M., Engkeng, S., Rahman, A., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2022). Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Minuman Keras pada Pemuda Kleak Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, *11*(5), 123–129.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Paramita, I. A. P., Ani, L. S., & Ariastuti, N. L. P. (2020). Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Merokok Dan Mengonsumsi Alkohol Mahasiswa Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Medika Udayana*, *9*(8), 85–92.

Peraturan Daerah Kabupaten Badung. (2017). *Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol Nomor 11 Tahun 2017*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/71461/perda-kab-badung-no-11-tahun-2017

Prabawati, N. P. D. (2021). Desa Canggu, Bali Sebuah Basecamp Bagi Digital Nomad? Identifikasi Produk Wisata Berdasarkan 4 A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary). *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, *14*(2), 91–108. https://doi.org/10.47608/jki.v14i22020.91-108

Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *5*(1), 364–373. https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727

Sawitri, E., Elsera, C., Rusminingsih, E., & Hafidiati, A. (2024). Gambaran Pengetahuan Bahaya Minuman Keras Pada Remaja. *TRIAGE: Jurnal Ilmu Keperawatan*, *11*(1), 20–23.

Sihombing, M., Wowor, R., & Rahman, A. (2025). Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol. *Juenal Kesehatan Tambusai*, *07*(01), 11–16.

SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.

Sugianto, M. A. (2021). Peluang Dan Tantangan Mewujudkan Desa Bersih Narkoba Di Kabupaten Badung. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, *5*(1), 141–149. https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.269

Sulaeman, Nurjanah, Nurteti, L., Rodiah, L., & Fatimah, I. F. (2024). *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik* (Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sulistyowati, D. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras di Desa Klumprit Sukoharjo*. *66*, 37–39.

Syafrinadina, Muntu, D. L., Madyoningrum, A. W., & Lestari, R. (2024). *Perilaku Organisasi Kontemporer* (A. Susanto (ed.)). CV. Gita Lentera.

Wibowo, D. A., & Setiawan, L. (2024). Pengetahuan Remaja Putra Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Pada Siswa Smp Kelas Vii Di Smpn 1 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.

Wijaya, A. A. D. K., & Sudiana, A. A. K. (2021). Efektivitas Penegakan Hukum Terhadap Larangan Penjualan Minuman Fermentasi Dan Destilasi Khas Bali (kajian pelaksanaan peraturan gubernur nomor 1 tahun 2020). *Jurnal Hukum Mahasiswa*, *1*(2), 317–331.

World Health Organization. (2024). *Alcohol*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/alcohol

Yoyok, B. P., Engrid, J., Astuti, R. W. N., Rahmad, W., & Humaidi, M. N. (2023). *Remaja Dan Alkohol* (1st ed.). Universitas Muhammadiyah Malang. http://ummpress.umm.ac.id